

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur

Dinar Aulia Rahman¹⁾, Muhammad Firdaus²⁾, Mustofa³⁾

¹⁾Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, STIE Mandala, Jember

²⁾Dosen Magister Manajemen, STIE Mandala, Jember

³⁾Dosen Ekonomi Pembangunan, STIE Mandala, Jember

Dikirim: 05 Maret 2022

Direvisi: 15 Maret 2022

Diterima: 09 April 2022

Penulis Korespondensi

Nama: Muhammad Firdaus

E-mail: firdaus@stie-mandala.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of education level, minimum wage and economic growth in East Java Province either partially or simultaneously. This study uses secondary data with the analysis method used is multiple linear regression consisting of time series data during the period 2001-2016. The results showed that partially the level of education has a positive and significant effect on the absorption of manpower in East Java Province and the growth of the economy partially has a negative and significant effect on the absorption of manpower in East Java Province. Simultaneously the level of education and economic growth have a significant effect on the absorption of labor in East Java Province. Minimum wage is issued in the analysis of this study because of the problem on the classical assumption of multicollinearity test.

Keywords: Education Level, Minimum Wage, Economic Growth of Labor Absorption

PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Tenaga kerja sebagai salah satu dari faktor produksi merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi. Keterlibatannya dalam proses produksi menyebabkan mereka menginginkan pendapatan yang memadai, tingkat keamanan dan kenyamanan kerja, serta pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam

mengelolaknya. Di mana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, dan juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri.

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi oleh banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Dalam dunia usaha tidak memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanya pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal (Kuncoro,2002). Pendidikan masih menjadi salah satu fokus dalam pembangunan Indonesia sebagai upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ada faktor pendidikan saja. Dapat diketahui bahwa pendidik tetap merupakan factor kunci yang paling menentukan, karena proses kegiatan belajar mengajar di tentukan oleh pendidik dan peserta didik. Ekonomi memberikan kesempatan yang lebih besar kepada negara atau pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya. Tetapi sejauh mana kebutuhan ini dipenuhi tergantung pada kemampuan negara atau pemerintah dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi di antara masyarakat dan distribusi pendapatan serta kesempatan untuk memperoleh pekerjaan. Dengan perkataan lain, yang diperlukan bukan semata-mata pertumbuhan tetapi pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dalam arti berpihak kepada tenaga kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap penyerapan tenaga di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur?

TINJAUAN PUSTAKA

Tenaga Kerja

Menurut Payaman (2003) Tenaga kerja adalah setiap orang, yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan UU No 13 tahun 2003 tentang tenaga kerja di Indonesia melarang memperkerjakan anak-anak. Anak-anak yang dimaksud menurut UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan adalah penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun. Alasannya adalah Indonesia belum mempunyai jaminan sosial. Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan dihari tua, yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai swasta. Untuk golongan ini pun pendapatan yang diterima belum tentu mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Sebagian penduduk usia pensiun biasanya masih aktif dalam kegiatan ekonomi dan oleh sebab itu mereka tetap digolongkan sebagai tenaga kerja.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan unsur yang mendasar dari pembangunan manusia yang digunakan untuk mengukur dimensi pengetahuan penduduk. Indikator pendidikan yang digunakan diantaranya adalah rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf. Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal, yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan angka putus sekolah (Droup Out). Sedangkan angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis. Pendidikan mencerminkan tingkat kualitas atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk suatu negara. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai tambah yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan yang mampu bersaing dilapangan kerja. Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan (Sonny Sumarsono, 2009).

Upah Minimum

Upah merupakan masalah yang menarik dan penting bagi perusahaan, karena mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pekerja. Upah juga mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja. Jika semakin tinggi tingkat upah yang

ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja. Sehingga diduga tingkat upah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kesempatan kerja (Payaman, 2003). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang tercantum dalam pasal 1 ayat 30 menyebutkan bahwa upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah dilakukan. Upah minimum di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 tahun 2013 Tentang Upah Minimum. Definisi upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan ekspansi GDP potensial atau output nasional negara. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi terjadi apabila batas kemungkinan produksi (production-possibility frontier) bangsa bergeser ke luar. (Paul A. Samuelson, dan D Nordhaus 2004).

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang konsep pertumbuhan ekonomi, diantaranya :

1. Teori Schumpeter

Menurut pendapatnya, penambahan pendapatan negara dari masa ke masa, perkembangannya sangat tidak stabil dan keadaannya ditentukan oleh besarnya kemungkinan untuk menjalankan pembentukan modal yang menguntungkan yang akan dilakukan oleh para pengusaha. Schumpeter berkeyakinan bahwa pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dan golongan pengusaha yang inovatif. Mereka merupakan golongan masyarakat yang menciptakan inovasi atau pembaruan dalam ekonomi. Pembaruan- pembaruan yang dapat diciptakan oleh para pengusaha

dapat dibedakan dalam beberapa bentuk, yaitu : memperkenalkan suatu barang baru, menggunakan cara baru dalam memproduksi barang, memperluas pasar sesuatu barang ke daerah-daerah baru, mengembangkan sumber bahan mentah baru, atau mengadakan reorganisasi dalam suatu perusahaan atau industri.

2. Teori Neo-Klasik Solow Swan

Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Berdasarkan penelitiannya, Solow (1957) mengatakan bahwa peran dan kemajuan teknologi di dalam pertumbuhan teknologi sangat tinggi. Selanjutnya modal-output (capital-output ratio = COR) bisa berubah (bersifat dinamis). Dengan kata lain, untuk menciptakan sejumlah output tertentu, bisa digunakan jumlah modal yang berbeda-beda dengan bantuan tenaga kerja yang jumlahnya berbeda-beda pula, sesuai yang dibutuhkan. Jika lebih banyak modal yang digunakan, maka tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit, begitupun sebaliknya. Dengan adanya “keluwesan” (fleksibilitas) ini suatu perekonomian mempunyai kebebasan yang tak terbatas dalam menentukan kombinasi modal dan tenaga kerja yang akan digunakan untuk menghasilkan tingkat output tertentu.

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (M.P Todaro dan Stephen C.S, 2003). Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja besarnya tidak sama antara sektor satu dengan sektor lainnya.

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro,2002)

Hipotesis

1. Diduga tingkat pendidikan, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga di Provinsi Jawa Timur
2. Diduga tingkat pendidikan, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga di Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Dimana penelitian menggunakan data yang berbentuk angka dengan menggunakan metode pendekatan regresi linier berganda yang bertujuan untuk memenuhi pengaruh antar variabel independen yaitu tingkat pendidikan, upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi dan variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai instansi/lembaga yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, antara lain Badan Pusat Statistik (BPS), Website Dinas Tenaga Kerja dan Website Provinsi Jawa Timur. Data yang dikumpulkan adalah data time series selama 16 tahun 2001-2016.

Metode Analisis Data

Metode analisis dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain analisis asumsi kalsik, analisis uji hipotesis dan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan alat uji statistik, dengan uji t dan uji F. Persamaan model analisis regresi berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = A + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + \epsilon_i \dots$$

Dimana :

A	= konstanta
Y	= Penyerapan tenaga kerja
X1	= Tingkat pendidikan
X2	= Upah minimum
X3	= Pertumbuhan ekonomi
B1, B2, B3	= koefisien regresi
ei	= Error Terms

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel

Dalam uji multikolinearitas, terdapat 2 variabel yang mempunyai masalah multikolinearitas, diantaranya variabel tingkat pendidikan (X1) yang mempunyai nilai tolerance $0,084 < 0,10$ dan Variance Inflation Factor (VIF) $11,94 > 10,00$. Upah minimum (X2) dengan nilai tolerance $0,093 < 0,10$ dan Variance Inflation Factor (VIF) $10,76 > 10,00$. Dengan demikian dalam penelitian ini variabel yang akan dikeluarkan adalah variabel upah minimum (X2).

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas nilai signifikansi variabel independen (tingkat pendidikan) memiliki nilai $0,999$ yaitu $> 0,05$, artinya variabel tersebut berdistribusi normal. Variabel independen (pertumbuhan ekonomi) memiliki nilai signifikansi $0,612$ yaitu $> 0,05$. Artinya variabel tersebut berdistribusi normal. Variabel dependen (penyerapan tenaga kerja) memiliki nilai signifikansi $0,551$ yaitu $> 0,05$. Artinya variabel tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas diketahui nilai toleran dari jumlah tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$, artinya variabel independen tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi diketahui nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai $+2$ yaitu sebesar $1,445$, artinya tidak memiliki masalah autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas diketahui nilai signifikansi dari variabel independen tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka $> 0,05$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heterokedastisitas.

Uji hipotesis

Hasil uji statistik t, variabel bebas tingkat pendidikan memiliki signifikansi 0,000 yaitu $< 0,05$, artinya tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel bebas pertumbuhan ekonomi memiliki nilai signifikansi 0,207 yaitu $> 0,05$, artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil uji statistik F, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Terlihat nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, artinya variabel independen tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien (R²) sebesar 0,812. Dengan demikian 81,2 persen penyerapan tenaga kerja dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya 18,8 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah :

$$Y = (-6151005,915) + 267741,993 + 188065,234 + \epsilon_i$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. a = Nilai konstanta -6151005,915 menunjukkan bahwa jika tidak ada tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi maka penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar -6151005,915 .
2. b1 = Nilai koefisien 267741,993 pada tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur sebesar 267741,993.

3. b_2 = Nilai koefisien 188065,234 pada pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur sebesar 188065,234.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil ini diperkuat dengan hasil hipotesis (dengan Uji t) dimana dari hasil uji hipotesis mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Izzatun Purnami (2015) dan Imam Buchari (2016) dimana tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Jawa Barat. Koefisien jalur yang bertanda positif bermakna bahwa pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja berjalan searah, artinya apabila tingkat pendidikan meningkat, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi semakin tingginya tingkat pendidikan dapat memberikan pengaruh positif bahkan negatif. Dapat memberikan pengaruh positif apabila diimbangi dengan kesempatan kerja. Dapat memberikan pengaruh negatif apabila tingkat pendidikan bertambah tetapi tidak adanya kesempatan kerja atau bisa saja kurangnya lapangan pekerjaan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi menunjukkan adanya pengaruh negatif pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil ini diperkuat dengan hasil hipotesis (dengan Uji t) dimana dari hasil uji hipotesis mengindikasikan tidak adanya pengaruh positif dan signifikan, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,207 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa pertumbuhan

ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Romas Yossia Tambunsaribu (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil analisis ini juga tidak sejalan dengan teori solow swan yang menyatakan bahwa terjadinya pertumbuhan ekonomi akan menggerakkan sektor-sektor lainnya. Dengan demikian dari sisi produksi akan memerlukan tenaga kerja, sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi (growth) berpengaruh positif dengan tingkat penyerapan tenaga kerja (employment rate).

Ada beberapa hal yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur, diantaranya pertumbuhan ekonomi yang meningkat diikuti oleh tingginya produktivitas tenaga kerja. Yang artinya pekerja dapat menghasilkan produksi lebih banyak dalam jangka waktu yang sama, atau tingkat produksi tertentu dapat menghasilkan dalam waktu yang singkat, sehingga tenaga kerja yang terserap akan redah seiring dengan penurunan biaya tenaga kerja.

Selain itu pertumbuhan ekonomi hanya memfokuskan pada sektor-sektor padat modal tanpa harus diikuti penciptaan tenaga kerja yang memadai. Misalnya industri-industri yang ada di Provinsi Jawa Timur dalam proses produksinya cenderung menekankan dan tergantung pada mesin-mesin berteknologi tinggi di bandingkan dengan penggunaan tenaga kerja manusia.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis menggunakan regresi dapat disimpulkan tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi secara simultan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil ini juga diperkuat dari uji hipotesis (dengan uji F), dimana nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Sehingga hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh antara tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Povinsi Jawa Timur” dapat diterima.

KESIMPULAN

Dari penelitian dengan judul “ Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur” dapat disimpulkan bahwa Secara parsial menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara simultan menyatakan bahwa keseluruhan dari variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Imam. (2016). *“Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur Di Pulau Sumatra Tahun 2012-2015”*. Jurnal. Universitas Negeri Jakarta.
- Kuncoro, Haryo.(2002). *Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja. Jurnal.*
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Upah Minimum.
- Purnami, Izzatun. (2015). *“Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Kabupaten /Kota Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Barat Periode 2010-2013”*. Skripsi.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Samuelson, Paul, A Dan Nordhaus, William, D. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi. Edisi Tujuh Belas*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Simanjuntak, Payaman. J. (2003). *Undang-Undang Yang Baru Tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Kantor Perburuhan Internasional.
- Sumarsono, Sonny. (2009). *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambunsaribu,Romas,Yossia.(2013). *“PengaruhProduktivitas Tenaga Kerja, Upah Riil Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah”*.Skripsi. Fakultas ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Todaro, M, P dan Stephen C.S. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.25 Tahun 1997 Tentang Tenaga Kerja.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.